



## Pemberdayaan IRT Geblek di Kelurahan Trimurjo melalui Digitalisasi dan Peningkatan Kualitas Produk untuk Kemandirian Ekonomi dan Ketahanan Pangan Lokal

Dani Anggoro<sup>1\*</sup>, Karnila Ali<sup>2</sup>, Ardiansyah Japlani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia, 34111

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia, 34111

<sup>3</sup>Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia, 34111

E-mail:\* [anggoro.dani1@gmail.com](mailto:anggoro.dani1@gmail.com)

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2723>

---

### Info Artikel:

Diterima :  
2025-09-16

Diperbaiki :  
2025-09-19

Disetujui :  
2025-09-20

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Industri Rumah Tangga, Bahan Pangan Lokal, Digitalisasi, Kualitas Produk

**Abstrak:** Industri Rumah Tangga (IRT) Geblek Mbak Sun di Kelurahan Trimurjo mengolah singkong menjadi geblek, makanan tradisional khas Yogyakarta yang populer di Lampung. Usaha ini mempekerjakan 20 orang dengan produksi harian rata-rata 200 kg singkong. Namun, IRT ini menghadapi permasalahan seperti masa simpan produk, kurangnya inovasi rasa, pencatatan keuangan yang sederhana, ketiadaan SOP produksi, keterbatasan air bersih, dan pemasaran yang terbatas. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan melalui observasi, sosialisasi, pelatihan inovasi produk dan pengemasan, pelatihan keuangan dan SOP, pelatihan pemasaran digital, penerapan teknologi, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan masa simpan produk melalui teknologi vacuum sealer, terciptanya dua varian rasa baru, penerapan pencatatan keuangan digital, penyusunan SOP produksi, pemasaran digital melalui WhatsApp Bisnis, Marketplace, dan website, serta perluasan pasar dengan penjualan meningkat di luar wilayah Trimurjo.

*Abstract: Geblek Mbak Sun Home Industry (IRT) in Trimurjo Village processes cassava into geblek, a traditional Yogyakarta delicacy popular in Lampung. This enterprise employs 20 workers with an average daily production of 200 kg of cassava. However, it faces several challenges, including limited product shelf life, lack of flavor innovation, simple financial recording,*

**Keywords:** *Community Service, Home Industry, Local Food Ingredients, Digitalization, Product Quality*

*absence of standardized operating procedures (SOP), limited access to clean water, and restricted marketing reach. The Community Service Program (PkM) was implemented through observation, socialization, product and packaging innovation training, financial and SOP training, digital marketing training, technology adoption, and mentoring. The results showed improvements in product shelf life through vacuum sealer technology, development of two new product flavors, adoption of digital financial recording, establishment of production SOPs, digital marketing through WhatsApp Business, Marketplace, and website platforms, as well as market expansion with increased sales beyond the Trimurjo area*

---

## **Pendahuluan**

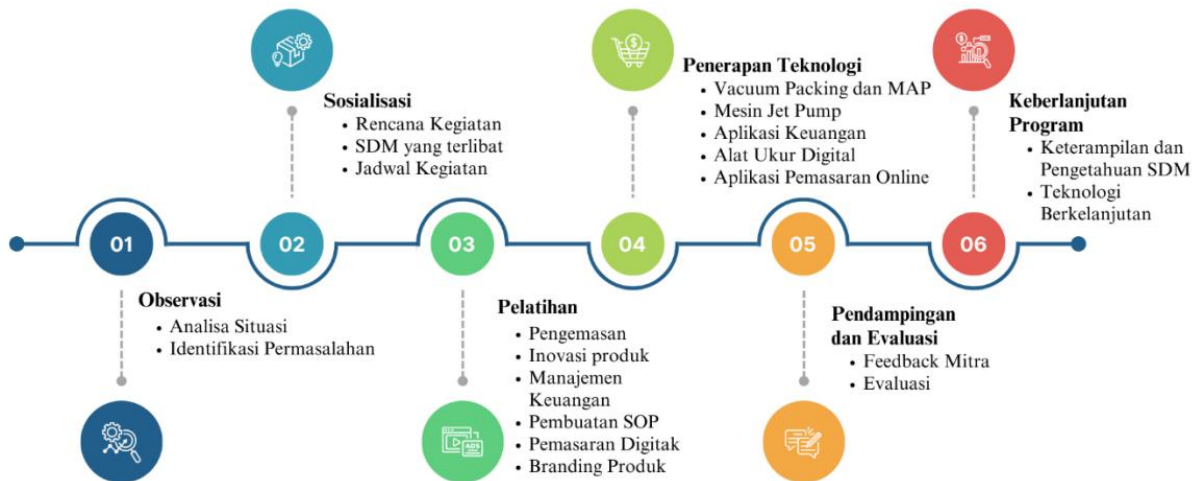
Sebagai bagian dari UMKM, Industri Rumah Tangga (IRT) berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto 61,1% (Hapsari et al., 2024). serta mampu menyerap hingga 88% tenaga kerja (Putri & Rofila, 2024). IRT pada wilayah pedesaan memiliki peluang besar untuk mengelola dan mengembangkan potensi secara optimal (Wulandari et al., 2024) sehingga tidak hanya mendorong kemandirian ekonomi masyarakat desa (Munthe et al., 2023), tetapi juga memperkuat ketahanan pangan berbasis kearifan lokal. Kelurahan Trimurjo yang terletak di Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah (Mahendra et al., 2024), memiliki sumber pangan lokal potensial untuk diberdayakan guna mendukung perekonomian dan ketahanan pangan lokal. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Lampung Tengah, Kecamatan Trimurjo menghasilkan 856.840 kg singkong pada tahun 2022 (Satu Data Indonesia, 2022). Besarnya potensi pertanian, tentu harus diimbangi dengan kuatnya sektor bisnis. Melimpahnya ketersediaan singkong jika tidak diolah dengan baik akan memberikan kerugian bagi petani, seperti harga jual yang rendah (Puritan et al., 2024). Salah satu IRT yang mengolah bahan pangan lokal hasil pertanian di Kelurahan Trimurjo adalah Geblek Mbak Sun, IRT ini berlokasi di Jl. Simbar Waringin LK II RT/RW 005/003, Kelurahan Trimurjo. Geblek Mbak Sun mengolah singkong menjadi makanan tradisional siap goreng bernama geblek dengan rasa original. Geblek merupakan makanan tradisional yang berasal dari Kulonprogo, Yogyakarta (Rahman et al., 2023), dan cukup populer di Provinsi Lampung. Hal ini tak lepas dari fakta bahwa sekitar 64% penduduk Lampung merupakan suku Jawa (Pitoyo & Triwahyudi, 2018). Usaha ini dirintis oleh Sunaini sejak tahun 2004.

Saat ini, Geblek Mbak Sun mempekerjakan 20 orang karyawan, dengan 19 orang fokus pada produksi sisanya membantu penjualan. Bahan baku diperoleh langsung dari perkebunan petani lokal. Kapasitas produksi geblek rata-rata 200 kg singkong per hari, dan meningkat signifikan hingga 1.000 kg per hari saat bulan Ramadan. Proses produksi dimulai dari 1) pengupasan dan perendaman, 2) penggilingan, 3) pengukusan dan pengadonan, 4) pembentukan menjadi bulatan dan pengemasan. Produksi menghadapi kendala saat musim kemarau karena terbatasnya ketersediaan air bersih. Saat ini, geblek dikemas dalam kantong plastik polos tanpa label merek atau informasi produk lainnya. Dalam pemasaran, Geblek Mbak Sun dipasarkan melalui jaringan pedagang jajanan pasar dan penjual sayur keliling. Harga jualnya berkisar antara Rp3.000 hingga Rp5.000 per plastik, tergantung pada jumlah pembelian. Satu plastik berisi 25 butir geblek. Dari sisi manajemen, pencatatan keuangan usaha ini masih dilakukan secara sederhana, tanpa sistem pembukuan yang akuntabel. Sistem pengupahan karyawan bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan kapasitas produksi harian yang berfluktuasi. Di era modern saat ini, IRT lokal dituntut untuk terus berinovasi agar mampu bertahan dan berkembang, terlebih ketika tren konsumsi masyarakat khususnya generasi muda semakin condong pada kuliner mancanegara dibandingkan makanan tradisional (Mulyawati, 2024). Jumlah panen singkong yang melimpah, tenaga kerja yang terserap, serta pasar geblek yang luas di Provinsi Lampung menjadi indikator kuat bahwa Geblek Mbak Sun layak dikembangkan untuk mendorong peningkatan perekonomian dan ketahanan pangan lokal.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini diantaranya menyelenggarakan pelatihan teknik pengemasan dan metode pengawetan, workshop inovasi produk dan pengembangan varian rasa, pelatihan akuntansi sederhana dan manajemen keuangan, workshop penyusunan SOP produksi, pelatihan strategi pemasaran digital dan menyusun identitas usaha serta branding produk. Selain itu juga penerapan teknologi. Pengadaan dilakukan dengan mengidentifikasi alat produksi yang diperlukan (Pasinggi et al., 2023) diantaranya vacuum packaging, penerapan teknologi mesin jet pump, aplikasi keuangan, pemesanan online berupa marketplace, website dan whatsapp bisnis. Digitalisasi pemasaran memberikan berbagai keuntungan bagi konsumen (Dewanto et al., 2023) mitra. dan memudahkan produsen, perantara pasar, dan calon konsumen untuk dapat berinteraksi (Riska Amalia et al., 2023).

## **Metode**

Metode pelaksanaan program mencakup observasi, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan fokus pada keberlanjutan program. Setiap langkah diarahkan untuk meningkatkan kualitas produk dan digitalisasi IRT. Adapun langkah-langkah kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-Langkah Kegiatan

Penjelasan metode pelaksanaan program: 1) Observasi, untuk mengumpulkan bukti-bukti (damayanti et al., 2024). Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kunjungan ke lokasi mitra, melakukan wawancara dengan pemilik IRT untuk membahas permasalahan yang dihadapi dan menyepakati solusi dari permasalahan. 2) Sosialisasi, tim Pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi dengan melibatkan pemilik, karyawan, tim pengabdian kepada masyarakat, dan pihak terkait lainnya. Tujuan sosialisasi adalah untuk menjelaskan rencana pelaksanaan, SDM yang terlibat jadwal kegiatan. 3) Pelatihan, tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan sesi pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM. Pelatihan yang dilakukan terdiri dari enam tema yaitu pengemasan, inovasi produk, manajemen keuangan, pembuatan SOP, pemasaran digital dan branding produk dan usaha. 4) Penerapan Teknologi dan Inovasi, tim pengabdian kepada masyarakat menerapkan teknologi untuk membantu peningkatan kualitas produk dan digitalisasi manajemen dan pemasaran, diantaranya mesin vacum packing, mesin pendingin, mesin jetpump, aplikasi keuangan, alat ukur digital, aplikasi pemasaran online. 5) Pendampingan dan evaluasi, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pendampingan kepada mitra untuk mendapatkan feedback dan mengevaluasi keberhasilan program. Dengan evaluasi program tidak jalan ditempat (Harini et al., 2023). 6) Keberlanjutan Program, keberlanjutan program dinilai berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan. SDM yang telah terlibat dalam pelatihan diharapkan

memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi masalah. Teknologi yang telah diterapkan juga diharapkan dapat terus digunakan sehingga program dapat berjalan secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjalan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari koordinasi, sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan. Kegiatan pertama adalah koordinasi tim yang dilaksanakan pada 30 Juni 2025 di ruang rapat Gedung Fachrudin Kampus 1 Universitas Muhammadiyah Metro. Koordinasi ini dihadiri seluruh anggota tim dan menghasilkan kesepakatan mengenai jadwal kegiatan, pembagian tugas, serta strategi pelaksanaan program sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lancar sesuai rencana.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi kepada mitra yang dilaksanakan pada 18 Juli 2025 di lokasi mitra. Tujuan sosialisasi ini adalah memperkenalkan program, menyampaikan manfaat kegiatan, dan menggali masukan dari mitra. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mitra memahami tujuan program, bersedia mengikuti pelatihan, dan menyampaikan kebutuhan utama berupa pelatihan inovasi produk, pengemasan modern, pencatatan keuangan, dan pemasaran digital.

Pelatihan inovasi produk dan pengemasan yang dilaksanakan pada 25 Juli 2025 diikuti oleh 20 peserta. Pelatihan dilaksanakan di lokasi mitra. Dalam pelatihan ini peserta tidak hanya belajar menyusun produk di plastik vacuum dan mengoperasikan mesin vacuum sealer, tetapi juga menghasilkan dua varian rasa baru, yaitu geblek sambal colek dan geblek cuka. Peserta juga memanfaatkan sisa bahan sagu menjadi empek-empek sehingga mengurangi limbah produksi. Narasumber dalam pelatihan ini yaitu Ardiansyah Japlani dan Eva Rolia. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2



*Gambar 2.* Kegiatan Pelatihan Inovasi Produk dan Pengemasan

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta telah mampu mengoperasikan mesin vacuum sealer, mengemas produk sesuai standar, dan menghasilkan inovasi rasa baru yaitu dua varian. Hasil inovasi pruk dapat dilihat pada Gambar 3



*Gambar 3.* Produk Yang Diinovasi dan Dikemas Menggunakan Vacum Sealer

Pada pelatihan ini tim Pengabdian kepada Masyarakat juga menyerahkan teknologi inovasi berupa mesin Vacum Sealer, Frezzer Box serta Timbangan Digital. Penyeran dapat dilihat pada Gambar 4.



*Gambar 4.* menyerahkan teknologi inovasi

Selanjutnya, pelatihan laporan keuangan dan penyusunan SOP yang dilaksanakan pada 9 Agustus 2025 di Pondok Dahar Pakde Yok, Kota Metro. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada peserta untuk menyusun laporan keuangan baik secara manual maupun menggunakan aplikasi digital yaitu Catatan Keuangan Usaha UMKM berbasis mobile. Narasumber pada pelatihan ini adalah Karnila Ali. Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5.



*Gambar 5.* Kegiatan Pelatihan Keuangan

Selain itu, peserta juga berhasil menyusun SOP produksi yang mencakup seluruh proses pengolahan geblek, mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan, hingga penyimpanan produk. Narasumber pada pelatihan SOP yaitu Ardiansyah Japlani. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta mampu

mencatat laporan keuangan dengan dua metode, serta memiliki dokumen SOP produksi yang siap diterapkan dalam kegiatan usaha. Penyampaian materi oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 6, serta foto bersama peserta dengan pemateri pada gambar 7.



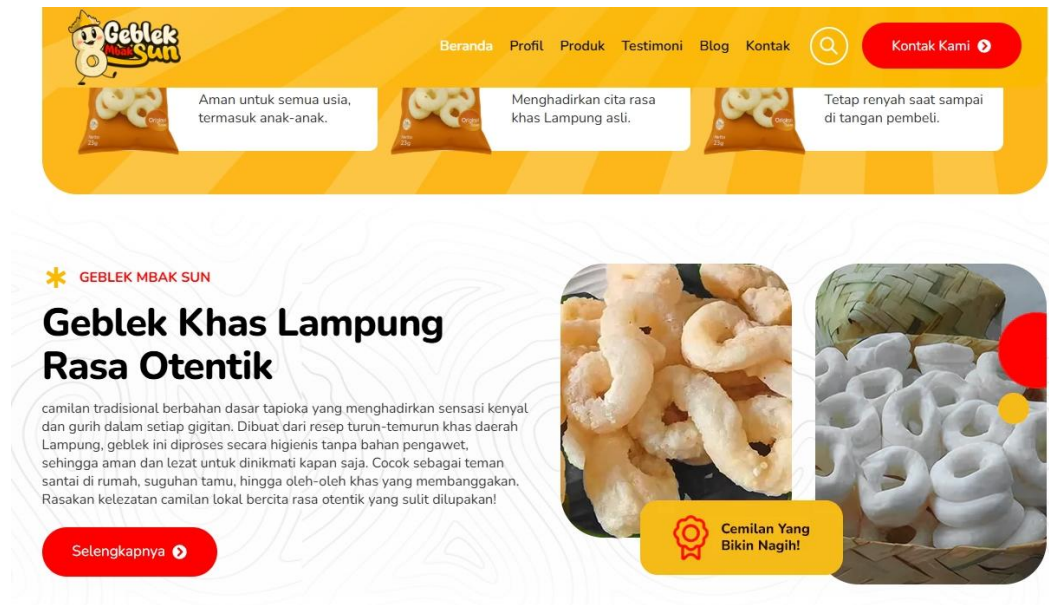
*Gambar 6.* Narasumber Menyampaikan Materi Pelatihan Penyusunan SOP



*Gambar 7.* Peserta Pelatihan Bersama Tim Pengabdian Masyarakat

Pelatihan pemasaran digital yang dilaksanakan pada 16 Agustus 2025 berfokus pada penggunaan WhatsApp Bisnis, website, Marketplace, serta pembuatan konten digital menggunakan Canva. Narasumber pada pelatihan ini yaitu Dani Anggoro. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan cara mengelola akun bisnis di berbagai

platform dan membuat konten promosi yang menarik untuk Instagram dan website. Hasilnya, peserta mampu mengoperasikan WA Bisnis, website, dan Marketplace serta membuat konten promosi di Instagram dan website menggunakan Canva. Akun bisnis yang dibuat antara lain website [geblekmbaksun.com](http://geblekmbaksun.com), akun Marketplace [geblekmbaksun](https://www.facebook.com/geblekmbaksun), serta akun Instagram [@geblekmbaksun](https://www.instagram.com/geblekmbaksun) yang sudah mulai diisi dengan konten promosi produk. Tampilan website yang dibuat dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Tampilan Website Geblek Mbak Sun

Untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap materi yang disampaikan, narasumber memberikan pre test dan post test, kepada 20 peserta. Nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi 100. Hasil rata-rata nilai ditampilkan pada tabel 1

*Tabel. 1 Hasil Pre Test dan Post Test Pelatihan Pemasaran Digital*

Keterangan	Rata-rata Pra Test (%)	Rata-rata Post Test (%)	Peningkatan %
20 Peserta Pelatihan	60,25	92,25	32%

Tahap akhir berupa pendampingan yang dilaksanakan pada 30 Agustus 2025 menunjukkan bahwa peserta telah menerapkan seluruh keterampilan yang diperoleh mulai dari pengemasan dengan mesin vacuum sealer, inovasi produk, pencatatan keuangan digital, penerapan SOP produksi, hingga pemasaran digital melalui berbagai platform online. Beberapa peserta bahkan sudah mulai memasarkan produk

melalui Tokopedia dan media sosial untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Pada pendampingan, Tim Pengabdian Masyarakat juga memantau pengerjaan sumur bor untuk memastikan kegiatan produksi dapat berjalan tanpa tergantung musim. Gambar kegiatan pengeboran dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 9. Pembuatan Sumur Bor di Lokasi Mitra

Secara keseluruhan, program PkM ini telah mencapai semua indikator yang ditetapkan, di mana peserta mampu mengoperasikan teknologi produksi dan pemasaran digital, menyusun laporan keuangan, memiliki SOP produksi, serta menghasilkan inovasi produk dan kemasan yang meningkatkan kualitas dan daya saing usaha.

Dalam rangka mengetahui sejauh mana ketahanan produk setelah dilakukan inovasi kemasan, tim pengabdian bersama mitra melakukan serangkaian uji penyimpanan pada dua jenis kemasan, yaitu kemasan plastik biasa dan kemasan vacuum sealer. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan kemasan vacuum sealer secara signifikan memperpanjang umur simpan produk dibandingkan kemasan sebelumnya. Data lengkap uji daya tahan produk disajikan pada Tabel 2.

*Tabel. 2 Hasil Test Ketahanan Produk*

Jenis Kemasan	Lama Ketahanan di suhu Ruang (Hari)	Lama Ketahanan di suhu Pendingin (Hari)
Plastik Biasa	2-3 Hari	7 Hari
Vacuum Sealer	7 hari	14 hari

Untuk mengetahui dampak inovasi produksi terhadap jangkauan pemasaran, tim pengabdian melakukan perbandingan data penjualan sebelum dan sesudah penggunaan kemasan vacuum sealer. Sebelum penggunaan vacuum sealer, produk hanya dipasarkan di daerah sekitar karena keterbatasan masa simpan. Setelah inovasi kemasan, produk menjadi lebih tahan lama sehingga jangkauan pemasaran semakin luas. Setelah penggunaan kemasan vacuum sealer, data penjualan menunjukkan bahwa rata-rata pesanan dengan kemasan sealer mencapai 10 bungkus per hari di luar wilayah Trimurjo.

## **Kesimpulan**

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Trimurjo telah berhasil memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas produksi, tata kelola manajemen, serta strategi pemasaran pada IRT Geblek Mbak Sun. Secara keseluruhan, program ini mampu menjawab tantangan yang dihadapi mitra dan mendukung pengembangan usaha berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan.

Pada aspek produksi, berbagai permasalahan seperti masa simpan produk yang hanya tiga hari, keterbatasan inovasi varian rasa, dan ketersediaan air bersih di musim kemarau berhasil diatasi melalui penerapan teknologi dan pelatihan. Pelatihan teknik pengemasan dan penggunaan vacuum sealer meningkatkan daya tahan produk hingga 7 hari pada suhu ruang dan 14 hari pada suhu pendingin. Inovasi varian rasa juga berkembang dengan terciptanya dua rasa baru yaitu geblek sambal colek dan geblek cuka, serta pengolahan sisa bahan menjadi empek-empek untuk mengurangi limbah produksi. Permasalahan air bersih diselesaikan melalui pembangunan sumur bor dan penggunaan mesin jet pump sehingga proses produksi tidak lagi bergantung pada musim.

Dalam aspek manajemen, pelatihan akuntansi sederhana dan penggunaan aplikasi Catatan Keuangan Usaha UMKM membuat peserta mampu menyusun laporan keuangan dengan baik, baik secara manual maupun digital. Setelah pelatihan, peserta dapat menghitung harga pokok penjualan (HPP) serta memantau arus kas usaha secara akuntabel. Penyusunan SOP produksi yang mencakup seluruh tahapan proses pengolahan geblek juga memberikan panduan baku bagi pekerja, sehingga proses produksi menjadi lebih terstandar.

Pada aspek pemasaran, pelatihan pemasaran digital berhasil mengatasi keterbatasan lokasi usaha yang jauh dari pusat keramaian dengan memperkenalkan platform seperti WhatsApp Bisnis, Marketplace, website [geblekmbaksun.com](http://geblekmbaksun.com), dan Instagram [@geblekmbaksun](https://www.instagram.com/geblekmbaksun). Peserta dilatih membuat konten promosi digital menggunakan Canva sehingga tampilan produk menjadi lebih menarik di media

sosial dan website. Selain itu, pembuatan identitas usaha, label kemasan, serta akun marketplace membantu membangun branding produk secara profesional.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim pelaksana Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan dan Riset atas dukungan pendanaan, serta kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Metro atas arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Kelurahan Trimurjo atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, serta kepada IRT Geblek Mbak Sun beserta seluruh karyawan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Berkat kerja sama dan dukungan dari semua pihak, program ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

## **Referensi**

- damayanti, R., Damayanti, R., Huda, N., Hermina, D., Yani NoKm, J. A., Bunga, K., Banjarmasin Tim, K., Banjarmasin, K., & Selatan, K. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter. *Student Research Journal*, 3, 259–273. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Dewanto, F. B., Febrian, M. H. P., Amir, M. R., & Prawira, I. F. A. (2023). Penerapan SEO Dalam Strategi Pemasaran Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(4), 709–715. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i4.1900>
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Mahendra, I., Suciati, Istuningsih, & Ghafara, B. (2024). KECAMATAN TRIMURJO DALAM ANGKA 2024 (M. Kuat & T. D. Lestari (eds.); 2024th ed.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah.
- Mulyawati, G. (2024). Akulturasi Rasa Sebagai Metode Pengenalan Bahan Pangan Lokal Bagi Masyarakat. *Jurnal Gastronomi Indonesia* |, 12(1), 37–43. <https://doi.org/10.52352/jgi.v12i1.1435>

- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Pasinggi, E. S., Damayanti, I. D., Kannapadang, S., & Marchelin, M. (2023). Pendampingan UMKM Barrent Foods, Desa Wisata Randanan untuk Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Abon Ikan Mas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2547–2552. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.557>
- Pitoyo, A. J., & Triwahyudi, H. (2018). Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara. *Populasi*, 25(1), 64. <https://doi.org/10.22146/jp.32416>
- Puritan, N., Sutrisno, J., & Barokah, U. (2024). Analisis Nilai Tambah dan Keuntungan UMKM Keripik Singkong di Kabupaten Bojonegoro ( Studi Kasus pada UMKM Keripik Singkong Sitimewa Desa Gunungsari Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro ). *Interdisciplinary and Multidisciplinary Studies*, 2(2), 108–115.
- Putri, S. I. L., & Rofila, S. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Rahman, A., Asroh, A., & Rohmah, M. (2023). Teknologi Digitalisasi Produk Umkm Untuk Meningkatkan Daya Jual Jajanan Geblek Berbasis Website. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10188–10197. <http://www.okutimurkab.go.id/pertanian.html>
- Riska Amalia, Siti Syaodah, Susilawati Susilawati, & Riki Gana Suyatna. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Studi Kasus Batik Tedjo. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 295–301. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i1.568>
- Satu Data Indonesia. (2022). Pertanian Lampung Tengah. Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Dan Holtikultura. <https://data.lampungtenghkab.go.id/data-sektoral.html>
- Wulandari, I., Isnaosa, D. M., Azillanii, B., Arsyika, T., Ramadhani, M., Mustofa, N. H., Islam, U., & Salatiga, N. (2024). Program pendampingan pembuatan SPP-IRT bagi para pelaku UMKM guna meningkatkan market pemasaran produk di Desa Gogodalem Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 164–174.

